

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konteks situasi yaitu diskusi karya puisi sebagai bentuk tradisi sastra yang dinyatakan para anggota mengenai realitas hidup sehari-hari, film, buku-buku puisi, direpresentasikan pada diskusi sastra puisi setiap minggunya dengan tujuan untuk mendorong para anggota memperluas wawasan ilmu dan pengetahuan mengenai karya-karya puisi.
2. Konteks peristiwa yaitu kebiasaan yang diciptakan yaitu diskusi, pembuatan karya puisi berdasarkan ide kreatif para anggota. Setiap anggota mempunyai kontribusi dari keberlangsungan kegiatan tersebut dengan menggunakan komunikasi verbal sebagai kebiasaan dari komunitas puisi di *Reading Lights Writer's Circle* Bandung.
3. Konteks tindakan yaitu kebiasaan bahasa yang digunakan pada komunitas itu sendiri. Di mana pada dasarnya bahasa yang digunakan pada saat kegiatan dilaksanakan seperti diskusi, pembuatan sastra puisi, dan lain-lain yaitu penggunaan bahasa metafora, bahasa baku, dan bahasa sastra puisi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang terdiri dari saran teoritis dan saran praktis, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membuka ruang pengkajian bagi pengembangan Ilmu Komunikasi. Khususnya *Public Relations* yang berkaitan dengan metodologi kualitatif tentang komunikasi pada sebuah komunitas. Agar dapat mengetahui sebuah *image* (citra) positif yang dibentuk dari komunikasi kelompok pada komunitas puisi.
2. Dalam membahas fenomena komunikasi kelompok, sebaiknya peneliti selanjutnya untuk menekankan kepada teori dan konsep yang lebih mengarah kepada konteks interaksi simbolik seperti memakai teori atau konsep dari Helbert Mead yang membahas *mind, self, society*. Pada saat meneliti mengenai komunikasi kelompok komunitas puisi dalam membangun kreatifitas anggota yang akan diteliti.

5.2.2 Secara Praktis

1. Dalam konteks situasi, sebaiknya setiap anggota harus mempunyai motif dari masing-masing anggota membawa tema karya sastra puisi dari rumah, dari lingkungan keseharian, dari film dan lain sebagainya,

agar setiap diskusi tema yang akan diangkat lebih banyak dan dinamis.

2. Dalam peristiwa, sebaiknya *setting* yang diciptakan komunitas lebih beragam misalkan tempat diskusi, ruang presentasi untuk presentasi karya puisi dari anggota sehingga dengan adanya tempat dan ruang yang variatif bisa menghasilkan individu yang dapat menciptakan ide-ide kreatif, dan menambah pola pikir mengenai penciptaan sebuah karya semakin berkembang.
3. Dalam konteks, sebaiknya pihak pengelola komunitas menggunakan bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh para anggotanya misalkan bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari dan tidak sering menggunakan bahasa metafora sehingga para anggota dapat memahami apa yang didapat dari kegiatan diskusi di komunitas itu sendiri.